JURNAL ABDIMAS MANDIRI VOLUME 9 No.3 DESEMBER 2025
DOI : 10.36982/jam.v9i3.6170
ISSN PRINT : 2598-4241
ISSN ONLINE : 2598-425X

Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Bersama Komunitas Ibu Profesional Palembang Tentang Program Studi dan Profesi Arsitek Melalui Simulasi Profesi

Monaliza Agustina[1)*], **Utari Sriwijaya Minaka**[2)] , **Ananda Insan Kamil**[3)]

[1),3)]*Arsitektur/ Universitas Indo Global Mandiri*
[2)]*Teknik Sipil/ Universitas Indo Global Mandiri*
Jl. Jend. Sudirman Km.4 No. 629, 20 Ilir, Kec. Ilir Timur. I, Palembang, Sumatera Selatan 30129
**Email Penulis Koresponden: monaliza@uigm.ac.id*

Received: 02/11/25; Revised: 12/12/25; Accepted: 16/12/25

Abstrak

Pengetahuan siswa terhadap profesi arsitek masih terbatas dan sering disalahartikan hanya sebagai pekerjaan menggambar bangunan. Padahal, arsitek memiliki peran penting dalam merancang ruang dan lingkungan binaan yang fungsional, aman, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat siswa sekolah dasar dan menengah terhadap profesi arsitek melalui pendekatan simulasi profesi yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan edukasi profesi ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi terhadap penguatan literasi karier di masyarakat. Program Jelajah Cita-Cita Profesi Arsitek oleh tim dari Program Studi Arsitektur Universitas Indo Global Mandiri bersama dengan komunitas Ibu Profesional Palembang menjadi salah satu implementasi nyata dari community-based education yang berorientasi pada peningkatan kapasitas pengetahuan anak tentang dunia kerjanya. Kegiatan dilaksanakan pada 18 Desember 2022 di Kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan, bekerja sama dengan komunitas Ibu Profesional Palembang, dan diikuti oleh 45 siswa SD dan SMP. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi pengenalan profesi, permainan simulasi, kegiatan kreatif menggambar dan membangun model sederhana, serta sesi tanya jawab bersama narasumber dosen dan mahasiswa arsitektur dari Universitas Indo Global Mandiri. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi terhadap partisipasi siswa. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang profesi arsitek dari 40% menjadi 85%, serta peningkatan minat terhadap bidang arsitektur hingga 78%. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran anak terhadap profesi arsitek dan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam meningkatkan literasi karier sejak dini.

***Kata kunci**: Profesi Arsitek, Pengenalan Karier, Simulasi Profesi, Pendidikan Arsitektur*

Abstract

Students' understanding of the architect profession is still limited and is often misunderstood as merely a job of drawing buildings. In fact, architects play an important role in designing functional, safe, and sustainable spaces and built environments. This community service activity aims to enhance elementary and secondary school students' knowledge of and interest in the architect profession through an interactive and enjoyable professional simulation approach. This professional education activity was carried out as a form of the university's contribution to strengthening career literacy in the community. The "Explore the Architect Profession" program, organized by the team from the Architecture Study Program of Universitas Indo Global Mandiri in collaboration with the Ibu Profesional Palembang community, represents a concrete implementation of community-based education oriented toward increasing children's knowledge about the world of work.The activity was conducted on December 18, 2022, at the South Sumatra Provincial DPRD Office, in collaboration

with the Ibu Profesional Palembang community, and involved 45 elementary and junior high school students. The methods included profession introduction sessions, simulation games, creative drawing and simple model-making activities, and a Q&A session with lecturers and architecture students from Universitas Indo Global Mandiri. Evaluation was carried out through pre-test and post-test assessments, as well as observation of student participation. The results showed an increase in participants' understanding of the architect profession from 40% to 85%, along with a rise in interest in architecture-related fields up to 78%. This activity proved effective in fostering children's awareness of the architectural profession and strengthening collaboration between universities and communities in promoting early career literacy.

***Keywords**: Architect Profession, Career Introduction, Profession Simulation, Architectural Education*

1. PENDAHULUAN

Anak-anak memiliki keinginan dan menentukan sendiri keputusan akan cita-cita dan aspirasi karir sejak dini (Try et al., 2021). Siswa sekolah saat ini sudah banyak yang dapat mengakses ke perangkat digital seperti ponsel pintar, tablet, maupun komputer untuk hiburan dan pembelajaran (Jaman et al., 2025). Namun, meskipun dalam kehidupan modern seperti sekarang dengan pesatnya perkembangan teknologi dan akses informasi, wawasan mereka terhadap berbagai profesi masih terbatas dan seringkali bias terhadap profesi yang popular di media (Aldrian et al., 2020). Penelitian oleh Rahim et al. (2024) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif sangat penting untuk membantu siswa sekolah dasar memahami beragam profesi dan meningkatkan minat terhadap karir di masa depan. Selain itu, Arumsari et al. (2024) menegaskan bahwa kegiatan pembimbingan karier berbasis sekolah yang melibatkan *role-play* dan alat bantu visual terbukti efektif dalam membangun kesadaran karir anak sejak usia dini. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai peran profesi. Sementara itu, hasil penelitian Ningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa faktor minat, hobi, serta lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pembentukan preferensi karir pada anak usia sekolah dasar.

Banyak siswa hanya mengenal pekerjaan yang mereka temui sehari-hari, seperti dokter, guru, polisi, ataupun artis, sementara profesi lain yang berperan dalam kehidupan sehari-hari seperti arsitek maupun perencana lainnya masih kurang dikenal (Utami et al., 2023). Pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam proses seorang anak atau siswa sekolah dalam mempersiapkan dan merencanakan profesi serta karir (Try et al., 2021). Menurut Santrock (2019), masa sekolah dasar merupakan tahap perkembangan dimana anak mulai menunjukkan minat terhadap satu pekerjaan dan mulai memahami hubungan antara belajar dan masa depan.

Melalui pendidikan di sekolah, terutama pada Sekolah Dasar (SD) merupakan level awal seorang anak dapat mencoba untuk mengenali berbagai jenis pekerjaan serta cita-cita apa yang mereka inginkan (Try et al., 2021). Dengan adanya cita-cita, maka dapat membuat anak menjadi lebih semangat belajar untuk menggapai mimpinya tersebut (Aldrian et al., 2020). Pengenalan terhadap peran cita-cita dapat diberikan kepada anak-anak di Sekolah Dasar maupun anak Sekolah Menengah Pertama (Supriyadi et al., 2019). Dengan demikian, pendidikan di sekolah bukan hanya berfungsi untuk membentuk kognitif, tetapi juga dapat membantu anak untuk mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan karirnya.

Salah satu cara untuk mengenalkan cita-cita kepada anak adalah dengan pengenalan terhadap profesi (Aldrian et al., 2020). Pengenalan profesi sejak dini memiliki implikasi positif terhadap perkembangan motivasi belajar, orientasi masa depan, dan pembentukan identitas diri (Lent et al., 2017). Dalam menentukan suatu pilihan profesi, maka perlu dilakukan pengenalan terhadap profesi sejak awal kepada anak-anak (Miftahurrohmah et al., 2023). Melalui pemahaman terhadap berbagam profesi, anak-anak dapat memperluas wawasan tentang dunia kerja. Dalam konteks ini, profesi arsitek menjadi salah satu bidang yang menarik untuk

diperkenalkan karena merupakan profesi yang menggabungkan aspek sains, seni, dan teknologi, serta menumbuhkan kreativitas dan kepekaan terhadap lingkungan (Edrees, 2017).

Komunitas Ibu Profesional Palembang sebagai mitra melaksanakan program nasional Jelajah Cita-Cita 2022 yang bertujuan mengenalkan berbagai profesi kepada anak. Mitra mengidentifikasi kebutuhan akan kegiatan pengenalan profesi yang informatif dan interaktif, namun memiliki keterbatasan sumber daya dalam menghadirkan narasumber ahli dalam kegiatan yang mampu mengenalkan profesi, khususnya untuk profesi arsitek. Permasalahan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan berupa simulasi profesi arsitek untuk membantu meningkatkan pemahaman anak-anak sekaligus mendukung program literasi karir mitra.

Profesi arsitek merupakan suatu profesi yang terus berkembang seiring dengan bertambahnya waktu, dengan perkembangan dari bentuk serta pola bangunan dan sebagainya (Utami et al., 2023). Profesi seorang arsitek bukan hanya perancang bangunan, namun juga menata lingkungan dalam suatu skala yang luas (Edrees, 2017). Secara umum, arsitektur dipandang sebagai suatu profesi yang bekerja untuk menciptakan suatu bangunan atau gedung dengan mempertimbangkan berbagai aspek pada bangunan dan juga kawasan lingkungan. Arsitek memiliki tanggung jawab sosial dalam bentuk lingkungan binaan yang memengaruhi perilaku dan kualitas hidup masyarakat. Pemahaman tersebut penting diperkenalkan kepada anak-anak agar mereka dapat menghargai lingkungan dan memahami bahwa desain bukan hanya tentang estetika namun juga tentang fungsi dan nilai kemanusiaan.

Namun, penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah di Indonesia masih memiliki pemahaman yang sempit terhadap profesi arsitek. Sebagian besar menganggap arsitek hanya orang yang bekerja di proyek bangunan saja. Siswa atau anak-anak masih banyak yang belum mengetahui beberapa perbedaan antara profesi arsitek, desain interior, dan kuli bangunan (Utami et al., 2023). Sehingga perlu pendekatan edukatif yang lebih kontekstual dan kreatif untuk mengenalkan profesi arsitek dengan menarik, salah satunya dengan simulasi profesi. Simulasi profesi memungkinkan siswa untuk mengalami proses belajar yang autentik dengan meniru aktivitas profesional secara sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan konsep STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) yang menekankan keterpaduan antara pengetahuan ilmiah dan kreativitas (Perignat & Katz-Buonincontro, 2019).

Dalam konteks pengabdian masyarakat, kegiatan edukasi profesi seperti ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi terhadap penguatan literasi karir di masyarakat. Program Jelajah Cita-Cita Profesi Arsitek oleh tim dari Program Studi Arsitektur Universitas Indo Global Mandiri bersama dengan komunitas Ibu Profesional Palembang menjadi salah satu implementasi nyata dari *community-based education* yang berorientasi pada peningkatan kapasitas pengetahuan anak tentang dunia kerjanya. Melalui kegiatan yang menggabungkan unsur bermain, berimajinasi, dan belajar aktif maka anak-anak bukan hanya diperkenalkan dengan profesi arsitek tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam merancang dan membangun yang sederhana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki relevansi ganda: (1) secara edukatif dapat memperluas wawasan karier anak-anak di usia sekolah, dan (2) secara sosial memperkuat peran universitas sebagai agen literasi profesi yang berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia yang kreatif dan visioner.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022 bertempat di Kantor DPRD Provinsi Sumatera Selatan, bekerja sama dengan komunitas Ibu Profesional Palembang. Sasaran kegiatan adalah siswa Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan rentang usia 8-13 tahun. Total peserta berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 30 siswa SD dan 15 siswa SMP. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis simulasi profesi, yaitu metode yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dengan pengalaman secara langsung. Metode ini mengacu pada metode pembelajaran karir berbasis pengalaman yang dikembangkan oleh Kolb (1984) dan terbukti

ISSN PRINT : 2598-4241
ISSN ONLINE : 2598-425X

efektif untuk dapat menumbuhkan pemahaman secara konseptual dan sikap positif terhadap profesi. Dalam konteks pengabdian ini, kegiatan dikembangkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam mengenal profesi arsitek dan perencana melalui tahapan bermain, berkarya, dan belajar.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1, dilakukan dalam empat tahap utama, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pengenalan profesi Arsitek, 3) tahap simulasi profesi, dan 4) tahap tanya jawab dan refleksi. Berikut ini detail dari tahapan pelaksanaan:

1. Tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk dapat menentukan sasaran peserta, lokasi kegiatan, dan penyusunan materi yang edukatif agar sesuai dengan tingkatan usia anak. Modul kegiatan disusun dengan aktivitas yang kreatif agar dapat tersampaikan dengan baik dan efektif. Tim juga menyiapkan *pre-test* dan *post-test* sederhana untuk mengukur peningkatan dari pengetahuan dan pemahaman peserta.
2. Tahap pengenalan profesi arsitek, kegiatan ini dimulai dengan sesi pembuka yang memperkenalkan peran arsitek. Materi disampaikan melalui media visual interaktif dengan video singkat dan karya arsitektur. Anak-anak diajak untuk berdiskusi mengenai bangunan disekitar lingkungan mereka.
3. Tahap Simulasi Profesi, peserta diminta berperan sebagai “arsitek kecil”. Mereka diminta untuk menggambar dan merancang bangunan sesuai kreativitas mereka. Aktivitas dilakukan dengan media gambar dan warna, serta dilanjutkan dengan membangun model mini menggunakan bahan kertas, lego, maupun stik kayu. Tahap ini untuk mendorong siswa berpikir kreatif, bekerja sama, dan berani menyampaikan ide mereka.
4. Tahap tanya jawab dan refleksi, kegiatan penutup ini merupakan sesi interaktif bersama narasumber yang merupakan dosen dan mahasiswa arsitektur. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang proses menjadi arsitek, apa yang dipelajari di perguruan tinggi, dan bagaimana arsitek kelak bekerja. Di akhir sesi, peserta mengisi *post-test* dan menyampaikan Kesan dan pesan mereka.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai profesi arsitek. Selain itu, dilakukan juga observasi partisipatif untuk melihat keterlibatan dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi 3 hal yaitu: 1) Terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap profesi arsitek minimal 30% dari kondisi awal, 2) Meningkatnya minat siswa terhadap profesi arsitek dan perencana, dan 3) Partisipasi aktif minimal 80% peserta selama kegiatan. Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan antusiasme siswa sebagai tolok ukur dari keberhasilan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Jelajah Cita-Cita Profesi Arsitek berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari peserta maupun mitra. Kegiatan ini diikuti oleh 45 siswa yang antusias dalam berpatisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan.

Secara umum, kegiatan ini berlangsung interaktif, dengan pastisipasi aktif mencapai 93% berdasarkan hasil observasi.

3.1. Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Minat Siswa

Evaluasi hasil kegiatan ini dilakukan melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Pertanyaan yang diberikan meliputi pengenalan profesi arsitek, perbedaan profesi di bidang konstruksi, serta pemahaman mengenai peran arsitek terhadap lingkungan binaan, terlihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Pemahaman Siswa tentang Profesi Arsitek

No	Indikator Pengetahuan dan Sikap	HASIL		
		Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
1	Mengetahui peran arsitek dalam masyarakat	40	85	+45
2	Membedakan profesi arsitek dengan profesi konstruksi lain	35	80	+45
3	Mengetahui tahapan kerja arsitek dan perencana	30	72	+42
4	Menyatakan minat menjadi arsitek atau belajar lebih lanjut	30	78	+48

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan minat siswa terhadap profesi arsitek secara signifikan. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa menganggap arsitek hanya sebagai orang yang menggambar rumah dan bangunan. Namun, setelah kegiatan ini, sebagian besar mampu menjelaskan bahwa arsitek juga memiliki tanggung jawab terhadap kenyamanan ruang, estetika, fungsi, dan keberlanjutan lingkungan disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari sebanyak 85% peserta setelah kegiatan mengetahui peran arsitek dalam masyarakat, dimana sebelumnya hanya sebanyak 40% peserta saja yang memahami peran arsitek sesungguhnya. Selajutnya, sebelum kegiatan hanya 35% peserta yang mampu membedakan profesi arsitek dengan profesi kontruksi lainnya, namun setelah kegiatan terjadi peningkatan sebesar 45%, yaitu menjadi 80% peserta yang bisa membedakan profesi arsitek dengan profesi konstruksi lainnya. Dalam hal lingkup pekerjaan, setelah kegiatan sebanyak 72% peserta mengetahui tahapan kerja arsitek dan perencana, dimana sebelum kegiatan hanya sebanyak 30% peserta saja yang mengetahui tahapan kerja arsitek. Lalu, sebanyak 78% peserta menyatakan tertarik untuk menjadikan arsitek salah satu cita-citanya dan berniat untuk mengetahui lebih lanjut tentang profesi arsitek, dimana sebelumnya hanya sedikit yang berminat yaitu 30% peserta. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan simulasi profesi dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak-anak terhadap profesi yang semula mereka anggap abstrak.

3.2. Analisis Partisipasi dan Respon Peserta

Selain terjadinya peningkatan pengetahuan, aspek partisipasi dan respon juga menunjukkan adanya hasil yang positif. Selama sesi simulasi berlangsung, anak-anak tampak sangat aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menampilkan kreativitas mereka dalam menggambar, mewarnai dan membangun model-model bangunan. Beberapa anak-anak menggambar dan membangun dengan menambahkan elemen-elemen seperti taman, jendela besar untuk sirkulasi udara, dan lainnya yang menunjukkan pemahaman dasar mereka terhadap prinsip-prinsip

ISSN PRINT : 2598-4241
ISSN ONLINE : 2598-425X

arsitekur yang ramah akan lingkungan. Beberapa respon spontan dari peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran mereka terhadap peran arsitek. Seperti siswa menyebutkan,

> *"Bukan bikin rumah aja ya, tapi bisa juga kalau mau bikin sekolah. Nanti ada jendela besar supaya bagus dan dingin kelasnya."*
> *"Kalau mau bikin bangunan seperti ini bisa berdirinya harus pakai berapa tiang?"*

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Miftahurrohmah et al. (2023) yang menyampaikan bahwa pengenalan profesi melalui pengalaman langsung dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang lebih, membangun rasa empati, dan mengubah persepsi anak terhadap profesi menjadi lebih positif. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pengenalan profesi arsitek dapat menjadi salah satu sarana dalam mengitegrasikan konsep STEAM secara kontekstual. Anak-anak bukan hanya belajar menggambar dan bermain, tetapi juga berpikir analitis tentang fungsi ruang dan struktur yang sederhana, yang memperkuat kemampuan berpikir yang imajinatif dan kritis (Perignat & Katz-Buonincontro, 2019). Dokumentasi kegiatan bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Simulasi Profesi Arsitek

3.3. Relevansi Sosial dan Edukatif

Dari perspektif pengabdian terhadap masyarakat, kegiatan yang dilakukan ini berperan dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui pendekatan yang edukatif dan inspiratif. Universitas bukan hanya hadir sebagai penyedia pendidikan tinggi, tetapi

juga sebagai fasilitator literasi karir bagi anak-anak sekolah. Bagi komunitas Ibu Profesional, kegiatan ini dapat memberikan nilai tambah dalam mendukung program *career exploraration for children*, sementara bagi tim pengabdian dapat menjadi bentuk nyata dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berdampak langsung. Demikian, kegiatan Jelajah Cita-Cita Profesi Arsitek terbukti tidak hanya dapat memberikan pemahaman tentang profesi tertentu, namun juga dapat memperkuat niali-nilai belajar yang aktif, kolaboratif, dan kreatif bagi generasi muda di era masyarakat saat ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan simulasi profesi yang edukatif dan menyenangkan, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap profesi arsitek secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 40% menjadi 85%, serta peningkatan minat terhadap profesi arsitek hingga 78% siswa menyatakan ketertarikan untuk mengenal lebih jauh bidang arsitektur. Selain itu, tingkat partisipasi aktif peserta mencapai lebih dari 90%, yang menandakan keberhasilan kegiatan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna. Secara akademik, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan profesi berbasis pengalaman dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pendidikan karier anak usia sekolah, karena tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membangun sikap dan motivasi belajar. Secara sosial, kegiatan ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan komunitas masyarakat dalam memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi profesi dan kesadaran lingkungan binaan. Selanjutnya, diharapkan kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menjangkau lebih banyak sekolah dan melibatkan kolaborasi lintas disiplin, seperti desain, teknik, dan pendidikan, agar pengenalan profesi kepada anak-anak menjadi lebih holistik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indo Global Mandiri atas dukungan fasilitas dan pendanaan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada komunitas Ibu Profesional Palembang sebagai mitra kegiatan, serta kepada seluruh siswa peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan *Jelajah Cita-Cita Profesi Arsitek*. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah berbagi ilmu dan pengalaman, tetapi juga mempererat kolaborasi antara dunia akademik dan masyarakat dalam membangun generasi muda yang kreatif, peduli, dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldrian, A. I. A., Hidayah, N., Kurniati, S. B., Amanda, M., & Hidayatullah, S. (2020). POCITA: Mengenalkan Cita-Cita dan Lingkungan Sejak Dini. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2), 181-186. https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13049

Arumsari, C., Yulianto, E., & Sugara, G. (2024). Initial exploration of career awareness of pre-school and elementary school children in elementary school career guidance: A limited phenomenological study. *Journal of Educational Exploration (JEE)*, 6(1), 45–55.

Edrees, M. B. (2017). Profesi Arsitek Di Era Globalisasi. *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman,* 51-54. https://doi.org/10.33096/losari.v2i2.59

Jaman, J. H., Desviana, A., Fauziyah, S., Zahra, V. F., & Solehudin, A. (2025). Pentingnya Pengetahuan Jejak Digital Untuk Siswa Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 128-135. https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.5144

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. *Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall*.

ISSN PRINT : 2598-4241
ISSN ONLINE : 2598-425X

Lent, R. W., & Brown, S. D. (2017). Social cognitive career theory in a diverse world: Guest editors' introduction. *Journal of Career Assessment,* 25(1), 3-5. https://doi.org/10.1177/1069072716657811

Miftahurrohmah, N., Ariani, L., & Winarti, W. (2023). Pos Simulasi Profesi Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar terhadap Profesi Apoteker. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 7(1). https://doi.org/10.30651/aks.v7i1.10446

Ningsih, M. P., Barliana, M. S., Widiaty, I., & Aryanti, T. (2023). *Vocational career choice in middle childhood. INVOTEC: Innovation of Vocational Technology Education***,** 19(2), 187–198. https://doi.org/10.17509/invotec.v17i1.33750

Perignat, E., & Katz-Buonincontro, J. (2019). STEAM in practice and research: An integrative literature review. *Thinking Skills and Creativity,* 31, 31–43. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.10.002

Rahim, M., Hulukati, W., Korompot, S., Wantu, T., & Lakadjo, M. A. (2024). *Development of a career understanding application for elementary school students based on augmented reality. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 10(2), 413–422. https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.12186

Santrock, J. W. (2019). Child development (15th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Supriyadi, T., Apriyenti, L. U., Rismalinda, R., Hutahaean, E. S. H., Pertiwi, Y. W., Gina, F., ... & Anifah, A. (2019). Cita-citamu Mau Jadi Apa?: Mengajarkan Cita-cita Pada Anak-Anak Komunitas Rumah Pelangi Bekasi. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ,* 2(2).

Try, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2021). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Cita-cita Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 364-374. https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.201

Utami, D. N., Nasyahrum, A. V., Hanif, M., Anggraini, P. D. C., Azizah, W., & Meilani, I. (2023). Konsepsi Profesi Arsitek Siswa Kelas IV SDN Petojo Selatan 01 Pagi: Studi Analisis Gambar dengan Menggunakan Aplikasi Construct 2. *JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan,* 16(1), 52-61. https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i1.58044